

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Kudus

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Kudus

Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 1 Kudus ini berawal dari PGAN yang pada masa sekarang menjadi MAN 2 Kudus.<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus semula bernama MTs Negeri Kudus, madrasah ini merupakan salah satu madrasah yang merupakan peralihan dari PGAN 6 tahun berdasarkan KMA No. 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Maka sejak tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 tahun (setingkat SMP). Melalui surat tersebut, berdirilah MTs Negeri Kudus dengan kepala madrasah pertama adalah H. Sukimo AF.<sup>2</sup>

MTs Negeri Kudus berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.<sup>3</sup> Gedung ruang belajar madrasah pertama pada tahun 1979 sebanyak 3 lokal, pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang ada 31 lokal kelas. Mulai Juni tahun 2011, nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan Permenag RI No. 95 tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011. Dalam perkembangan mulai tahun 1979 hingga sekarang, MTs Negeri 1 Kudus telah mengalami pergantian pimpinan sebagai kepala madrasah sebanyak 7 kali, yaitu:

- a. H. Sukimo AF (Tahun 1979-1991).
- b. Drs. Mas'adi (Tahun 1991-1994).
- c. Drs. H. Haryono (Tahun 1994-1999).

---

<sup>1</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2017 pukul 08:35 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>2</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada tanggal 29 April 2017.

<sup>3</sup> Observasi pada tanggal 19 April 2017 pukul 08:30 WIB di MTs Negeri 1 Kudus.

- d. Drs. H. Abdullah Zahid, M. Ag (Tahun 1999-2003).
- e. Drs. H. Syafi'i (Tahun 2003-2006).
- f. Drs. H. Nur Salim (Tahun 2006-2014).
- g. H. Ali Musyafak, S. Ag, M. Pd.I (Tahun 2014 sampai sekarang).<sup>4</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Kudus

Visi, misi dan tujuan MTs Negeri 1 Kudus setiap tahunnya mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan MTs Negeri 1 Kudus mengikuti perkembangan. Jadi, ketika MTs Negeri 1 Kudus berjalan harus ada hal-hal yang perlu diperbaharui. Utamanya adalah di visinya. Karena MTs Negeri 1 Kudus adalah salah satu madrasah, jadi madrasah ingin menampilkan nilai akhlakul karimah. Misi dan tujuannya juga akan berubah sesuai dengan perubahan visinya.<sup>5</sup>

### a. Visi

Terwujudnya madrasah yang prima dalam prestasi, mulia dalam budi pekerti dan berbudaya peduli lingkungan.<sup>6</sup>

### b. Misi

- 1) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mengembangkan kemampuan bakat, minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Mewujudkan insan yang berkarakter Islami, berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif dan kompetitif.
- 5) Meningkatkan SDM madrasah yang lebih berkompeten.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholders dalam pengembangan madrasah.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada tanggal 29 April 2017.

<sup>5</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2017 pukul 08:35 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>6</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada tanggal 29 April 2017.

c. Tujuan

- 1) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- 2) Peserta didik lulus UM 100% dengan peningkatan dalam nilai rata-rata mata pelajaran ujian madrasah.
- 3) Peserta didik lulus UN 100% dengan peningkatan dalam nilai rata-rata mata pelajaran ujian nasional.
- 4) Peserta didik dapat meraih juara pada event atau lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
- 5) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan dan diterima di sekolah atau madrasah favorit di Kudus dan sekitarnya.
- 6) Peserta didik dapat membaca Al-Quran dengan baik, benar dan tahfid Juz Amma serta surat-surat pendek.
- 7) Seluruh peserta didik melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah.
- 8) Peserta didik terbiasa untuk bersodaqoh.<sup>8</sup>

**3. Letak Geografis MTs Negeri 1 Kudus**

MTs Negeri 1 Kudus yang beralamat di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ini mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, karena terletak di komplek pendidikan dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.

Di komplek ini, selain berdekatan dengan MIN Kudus dan MAN 2 Kudus juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus dan STIKES Muhammadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, MTs Negeri

---

<sup>7</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada tanggal 29 April 2017.

<sup>8</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada tanggal 29 April 2017.

1 Kudus ini sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>9</sup> Dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan : Rumah penduduk desa Prambatan Kidul.
- b. Sebelah Timur : Persawahan penduduk desa Purwosari.
- c. Sebelah Utara : Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kudus.
- d. Sebelah Barat : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.<sup>10</sup>

#### **4. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kudus**

Penyusunan struktur organisasi MTs Negeri 1 Kudus dilakukan dengan cara melalui rapat bersama kepala madrasah dan perwakilan komite sehingga terbentuklah struktur organisasi yang ada saat ini. Struktur organisasinya lengkap mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah pada tiap-tiap bidangnya, koordinator kegiatan pada masing-masing bidangnya hingga sampai kepada wali kelas siswa.<sup>11</sup> Adapun struktur organisasi MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran.

#### **5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs Negeri 1 Kudus**

##### **a. Keadaan Guru**

Kualitas dan mutu seorang guru di MTs Negeri 1 Kudus sangat diperhatikan. Dikarenakan madrasah ini adalah negeri, jadi seleksi masuk guru mengikuti seleksi KEMENAG melalui berbagai tes. Namun karena kebutuhan guru masih kurang, sekitar 5 tahun yang lalu madrasah masih diperbolehkan untuk membuka lowongan sendiri. Dari sekian calon guru yang masuk dipanggil dan akan melakukan tes. Seleksi tes masuk untuk menjadi guru di madrasah ini juga sangat ketat, banyak ujian yang harus dijalani calon guru sebelum diterima menjadi salah satu guru di MTs Negeri 1 Kudus. Diantara tes yang harus dijalani adalah tes tertulis

---

<sup>9</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada tanggal 29 April 2017.

<sup>10</sup> Observasi pada tanggal 19 April 2017 pukul 08:30 WIB di MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>11</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2017 pukul 08:35 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

yang berkaitan dengan mata pelajaran, tes administratif dan tes praktik mengajar di kelas.<sup>12</sup>

Pada tahun pelajaran 2016/2017, jumlah pendidik di MTs Negeri 1 Kudus tercatat sebanyak 62 guru. Dari 62 guru tersebut sudah ada 11 guru dengan berpendidikan sarjana strata dua (S2) dan 51 guru lainnya adalah guru dengan berpendidikan sarjana strata satu (S1).<sup>13</sup> Adapun daftar nama dan data guru MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran.

#### **b. Keadaan Karyawan**

Seluruh karyawan di MTs Negeri 1 Kudus sudah bekerja sesuai dengan masing-masing bidangnya. Semua karyawan juga sudah mengikuti pelatihan-pelatihan. Komitmen seluruh karyawan yang sangat terlihat jelas dalam pelayanan mereka melayani para siswa dengan penuh semangat berkerja keras didedikasikan kepada madrasah ini.<sup>14</sup>

Jumlah karyawan di MTs Negeri 1 Kudus sendiri adalah sebanyak 20 karyawan. Klasifikasi karyawan MTs Negeri 1 Kudus adalah 1 karyawan berpendidikan sarjana strata dua (S2), 9 karyawan berpendidikan sarjana strata satu (S1), 1 karyawan berpendidikan diploma III (D3), 8 karyawan berpendidikan SLTA dan 1 karyawan berpendidikan SLTP.<sup>15</sup> Adapun daftar nama dan data karyawan MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada lampiran.

#### **c. Keadaan Siswa**

Masih banyaknya masyarakat yang mempercayakan putra-putrinya untuk mengenyam bangku pendidikan di MTs Negeri 1 Kudus membuat madrasah ini dengan berat hati menolak banyak

---

<sup>12</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2017 pukul 08:35 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>13</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada tanggal 1 Mei 2017.

<sup>14</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2017 pukul 08:35 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>15</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada tanggal 1 Mei 2017.

calon siswa baru karena kurangnya daya tampung madrasah. Siswa baru yang mendaftar juga mengikuti berbagai ujian seleksi masuk untuk menjadi salah satu siswa di MTs Negeri 1 Kudus. Seleksi masuk siswa kita seleksi dengan dua tes. Tes tertulis dan tes BTA.

Pada tahun yang sebelumnya dibuka khusus pendaftaran tes seleksi masuk calon siswa dibedakan antara tes kelas unggulan dan tes kelas reguler. Pada tes kelas unggulan tes yang diujikan ada tes tertulis, tes potensi akademik, tes mata pelajaran, tes BTA dan tes wawancara dengan orang tua. Kemudian untuk kelas reguler hanya ada tes tertulis dan tes BTA. Agar lebih praktis, mulai pada tahun pelajaran 2016/2017 ini semua siswa yang mendaftar ditampung dijadikan pada satu tes tertulis. Dari hasil tes tertulis tersebut lalu dikelompokkan menjadi kelas unggulan dan kelas reguler. Setelah tes tertulis, kelas unggulan juga akan ada tes BTA, tes akademik dan tes wawancara dengan orang tua.<sup>16</sup>

Pada tahun pelajaran 2016/2017, jumlah siswa baru yang mendaftar di kelas VII MTs Negeri 1 Kudus sebanyak 1.225 pendaftar dan daya tampung siswa baru yang akan diterima hanya 409 siswa. Dari 409 siswa, 135 adalah siswa lulusan dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan 274 siswa adalah siswa lulusan dari Sekolah Dasar (SD).<sup>17</sup> Adapun rekapitulasi siswa kelas VII, VIII dan IX MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	L	P	
VII	154	250	404
VIII	153	219	372
IX	131	235	366

<sup>16</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2017 pukul 08:35 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>17</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada tanggal 1 Mei 2017.

<sup>18</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada tanggal 1 Mei 2017.

Jumlah Total	438	704	1142
--------------	-----	-----	------

#### 6. Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler MTs Negeri 1 Kudus

Kegiatan pembelajaran MTs Negeri 1 Kudus dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu dan libur pada hari minggu. Kegiatan pembelajaran dimulai jam 06:45, baik itu kelas unggulan maupun kelas reguler. Pada jam tersebut ada kegiatan keagamaan bersama, yakni shalat dhuha dan tadarusan. Kemudian pada jam 07:15 WIB baru kegiatan belajar mengajar berlangsung hingga pukul 13:30 WIB. Kegiatan keagamaan lainnya adalah shalat dzuhur berjamaah dan khitobah setiap dua minggu sekali. Kegiatan rutin keagamaan di madrasah ini adalah membaca al-Quran, shalat dhuha, latihan dakwah dan shalat berjamaah. Kurikulum yang digunakan MTs Negeri 1 Kudus adalah kurikulum 2013 dan alokasi waktu setiap satu kali tatap muka adalah 45 menit.<sup>19</sup>

Dalam lembaga pendidikan, selain dilaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang ada, juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Adapun ekstrakurikuler yang diselenggarakan MTs Negeri 1 Kudus adntara lain pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), futsal, bola basket, catur, renang, marching band, vokal grup, alat musik, grup band, karate, pencak silat, bulu tangkis, matematika, kaligrafi, jurnalistik, marawis, tari, teater, pecinta alam, robotik, Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

#### 7. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kudus

MTs Negeri 1 Kudus memiliki tanah bersertifikat seluas 12956 m<sup>2</sup>. Semua sarana dan prasarana madrasah sudah terpenuhi. Kekurangan dari madrasah ini adalah terbatasnya lahan, jadi banyak siswa yang tidak diterima di MTs Negeri 1 Kudus karena tidak

<sup>19</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2017 pukul 08:35 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>20</sup> Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, dikutip pada tanggal 29 April 2017.

tercukupinya ruang kelas. Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana menduduki tingkat yang penting karena sarana prasarana membantu keefektifan proses belajar mengajar, sehingga sarana prasarana harus ditangani dengan baik dan terarah. Sarana prasarana MTs Negeri 1 Kudus tentunya sudah dikelola dengan baik oleh wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana, yaitu bapak M. Arif Rahman, S. Pd.<sup>21</sup>

MTs Negeri 1 Kudus mempunyai bangunan dengan dua lantai. Fasilitas dan sarana prasarana pendukung pembelajaran dan lainnya sudah sangat memadai. Pantaslah jika madrasah ini masih menjadi madrasah tsanawiyah unggulan di berbagai lapisan masyarakat khususnya di kabupaten Kudus. Sebagaimana hasil penelitian, keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Kudus hingga saat ini adalah sangat baik.<sup>22</sup> Adapun data sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri 1 Kudus dapat dilihat pada lampiran.

## **B. Data Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan di MTs Negeri 1 Kudus, peneliti memperoleh data-data terkait dengan implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI). Adapun data penelitian yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

### **1. Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) di MTs Negeri 1 Kudus**

Sebelum peneliti mengupas lebih dalam tentang nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran PSPI, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan pembelajaran PSPI dengan mengetahui definisi mata pelajaran PSPI menurut informan, yakni Bapak Arif Friyadi, LC selaku Guru PSPI MTs Negeri 1 Kudus yang menyatakan bahwa:

---

<sup>21</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2017 pukul 08:35 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>22</sup> Observasi pada tanggal 19 April 2017 pukul 08:30 WIB di MTs Negeri 1 Kudus.

“Secara garis besar, mata pelajaran PSPI adalah pembiasaan sosial dan praktik ibadah. PSPI adalah mata pelajaran muatan lokal yang menjadi penunjang mata pelajaran lainnya, baik itu al-Quran hadis, fikih maupun akidah akhlak. Lebih khususnya pada mata pelajaran fikih, karena materi di dalam PSPI sendiri lebih banyak merujuk pada kegiatan-kegiatan praktik ibadah. Sementara untuk mata pelajaran akidah akhlak dan al-Quran hadis hanya berupa teori. Namun tidak menutup kemungkinan ada banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pelajaran PSPI. Diantaranya ada nilai ketauhidan, nilai akidah, nilai akhlak, nilai adab, nilai tasawuf dan lain sebagainya.”<sup>23</sup>

Setelah mengetahui definisi mata pelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI). Selanjutnya penelliti akan menguraikan materi-materi yang ada di dalam mata pelajaran PSPI. Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd menyatakan bahwa:

“Materi yang ada di dalam buku panduan PSPI dari kelas VII, VIII hingga IX dirasa sangat penting dan berguna bagi siswa karena berkaitan dengan kegiatan keagamaan serta untuk melatih siswa agar terbiasa berpartisipasi dengan masyarakat. Mata pelajaran PSPI tidak ada di ulangan tengah semester (UTS) maupun ulangan akhir semester (UAS) karena PSPI berfokus pada praktik saja bukan terfokus pada teorinya. Diantara materi penting yang ada di PSPI adalah materi shalat wajib, shalat sunnah, perawatan jenazah, pidato, khitobah dan lain sebagainya.”<sup>24</sup>

Berikut ini adalah materi-materi pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) kelas VII, VIII dan IX yang peneliti peroleh pada saat penelitian di MTs Negeri 1 Kudus:

a. Kelas VII

- |         |                                  |
|---------|----------------------------------|
| BAB I   | : Thoharoh                       |
| BAB II  | : Shalat                         |
| BAB III | : Dzikir Ba'dash Shalat Maktubah |
| BAB IV  | : Shalat Jum'at                  |
| BAB V   | : Shalat Jama' dan Qashar        |
| BAB VI  | : Peringatan Hari Besar Islam    |

<sup>23</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Arif Friyadi, LC selaku Guru PSPI Kelas VIII pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 10:13 WIB di Kantor Guru MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>24</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2017 pukul 08:35 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

- BAB VII** : Hafalan Surat-Surat Pendek, antara lain:  
QS. An-Naas, QS. Al-Falaq, QS. Al-Ikhlash, QS. Al-Lahab, QS. An-Nashr, QS. Al-Kafirun, QS. Al-Kautsar, QS. Al-Ma'un, QS. Al-Quraisy, QS. Al-Fiil, QS. Al-Humazah, QS. Al-Ashr, QS. At-Takatsur, QS. Yaasiin, doa setelah membaca QS. Yaasiin, QS. Al-Waqiah, doa setelah membaca QS. Al-Waqiah.<sup>25</sup>
- b. Kelas VIII
- BAB I** : Asmaul Husna dan Artinya
- BAB II** : Doa Ba'dash Shalat Maktubah
- BAB III** : Hafalan Surat-Surat Pendek, antara lain:  
QS. Al-Qoriah, QS. Al-'Adiyah, QS. Al-Zalzalah, QS. Al-Bayyinah, QS. Al-Qadr, QS. Al-'Alaq, QS. At-tiin, QS. Al-Insyiroh dan QS. Ad-Dhuha.
- BAB IV** : Praktik Shalat-Shalat Sunnah, antara lain:  
Shalat Dhuha, shalat Tahajud, shalat Istikhoroh dan shalat Gerhana.
- BAB V** : Peringatan Hari Besar Islam
- BAB VI** : Menghafal Surat-Surat Pendek, antara lain:  
QS. Al-A'la, QS. Asy-Syams, QS. Yasiin, doa setelah membaca QS. Yaasiin, QS. Al-Waqiah dan doa setelah membaca QS. Al-Waqiah.<sup>26</sup>
- c. Kelas IX
- BAB I** : Haji dan Umroh
- BAB II** : Penyembelihan Hewan
- BAB III** : Kepribadian Seorang Muslim
- BAB IV** : Hafalan QS. Al-Lail dan QS. Al-Ghosyiah

<sup>25</sup> Parwadi, *Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) Kelas VII*, MTs Negeri 1 Kudus, Kudus, 2014, hlm. i.

<sup>26</sup> Parwadi, *Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) Kelas VIII*, MTs Negeri 1 Kudus, Kudus, 2014, hlm. i.

- BAB V : Pemulasan Jenazah  
BAB VI : Doa-Doa Harian  
BAB VII : Hafalan QS. Yaasiin dan QS. Al-Waqiah.<sup>27</sup>

Sebelum memulai materi pembelajaran yang ada di buku panduan PSPI kelas VIII, Bapak Arif Friyadi, LC mengemukakan:

“Saya menambahkan materi yang ada di dalam kitab *ta’limul muta’alim* sebagai pengantar pertemuan awal proses pembelajaran PSPI di kelas VIII. Materi yang saya ambil dari kitab *ta’limul muta’alim* tersebut berisi tentang pentingnya mencari ilmu, adab seorang pencari ilmu, keutamaan mempelajari ilmu fikih, adab bertingkah laku dan berakhlak. Setelah itu saya baru masuk pada materi yang ada di buku panduan PSPI kelas VIII.”<sup>28</sup>

Selanjutnya, nilai-nilai ketauhidan yang terkandung di dalam materi pelajaran MTs Negeri 1 Kudus sangat banyak sekali. Menurut Bapak Arif Friyadi, LC diantara nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pelajaran adalah:

“Kelas VII ada nilai ibadah, praktik shalat apa saja ada di dalam materi kelas VII, ada juga praktik dzikir, thoharoh, peringatan hari besar Islam. Selanjutnya di kelas VIII yang lebih ditekankan pada pentingnya adab, di dalam adab mengandung nilai akhlak, nilai moral dan nilai ketauhidan yang di ambil dari buku penunjang PSPI lainnya, yakni kitab “*ta’limul muta’alim*”. Bapak Arif Friyadi, LC mengambil syair-syair yang bagus dari kitab *ta’limul muta’alim*. Di dalam syair tersebut banyak sekali nilai akhlak yang terkandung, diantaranya tidak boleh terlalu mencintai dunia, mengimplementasikan tasawuf dan ketauhidan untuk mengenal serta mendekatkan diri kepada Allah sehingga dalam pembelajaran siswa akan memperoleh hubungan langsung dengan Allah. Selain itu, ada nilai dari asmaul husna dan nilai ibadah, yakni pada praktik shalat-shalat sunnah. Kemudian pada kelas IX yang lebih ditekankan pada nilai ibadah haji, doa-doa dan hafalan surat-surat pendek.”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Parwadi, *Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) Kelas IX*, MTs Negeri 1 Kudus, Kudus, 2014, hlm. i.

<sup>28</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Arif Friyadi, LC selaku Guru PSPI Kelas VIII pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 10:13 WIB di Kantor Guru MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>29</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Arif Friyadi, LC selaku Guru PSPI Kelas VIII pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 10:13 WIB di Kantor Guru MTs Negeri 1 Kudus.

Merujuk pada hasil wawancara dengan Bapak Arif Friyadi, LC di atas yang menyatakan bahwa nilai-nilai ketauhidan lebih banyak berada di materi PSPI kelas VIII. Jadi, peneliti akan lebih menetapkan fokus penelitian ini pada kelas VIII. Dimana pada materi kelas VIII siswa dituntut untuk lebih mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah-ibadah wajib maupun sunnah. Siswa juga ditekankan pada kegiatan berdoa yang harus diperuntukkan hanya kepada Allah saja.<sup>30</sup> Seperti yang diungkapkan Bapak Arif Friyadi:

“Di kelas VIII sendiri saya lebih menekankan pada nilai-nilai moral, akhlak, tasawuf dan ketauhidan. Di dalam nilai ketauhidan sendiri, ada nilai tauhid rububiyah yang terdapat di dalam materi hafalan-hafalan surat. Melalui hafalan surat tersebut, siswa dapat memahami Allah Maha Pencipta dan Maha Kuasa atas segalanya. Lalu ada nilai tauhid *asma' wa ash-shifat* yang terdapat di materi asmaul husna, siswa dikenalkan pada kebesaran Allah melalui asmaul husna. Kemudian nilai tauhid uluhiyah, pengakuan hanya Allah yang berhak disembah melalui materi shalat sunnah.”<sup>31</sup>

Dari beberapa materi kelas VIII yang sudah diuraikan, salah satu contoh nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran PSPI yang diterapkan Bapak Arif Friyadi, LC pada kelas VIII adalah materi shalat sunnah tahajud. Secara garis besar, langkah-langkah implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam materi shalat sunnah tahajud adalah pengenalan materi shalat sunnah tahajud, hafalan shalat sunnah tahajud dan praktik shalat sunnah tahajud seperti pada penjelasan Bapak Arif Friyadi, LC berikut ini:

a. Langkah pertama, pengenalan materi shalat sunnah tahajud.

“Langkah pertama adalah pengenalan materi. Mulai dari pengertian shalat tahajud, hukum shalat tahajud, hikmah shalat tahajud dan doa shalat tahajud. Bapak Arif Friyadi, LC mengambil rujukan dari berbagai referensi, mulai dari buku panduan PSPI, dari al-Quran, dari hadis hingga cerita para sahabat Nabi yang sering melakukan shalat tahajud di dalam sebuah kitab. Langkah pertama Bapak Arif Friyadi, LC dalam

<sup>30</sup> Observasi pada tanggal 27 April 2017 pukul 11:00 WIB di MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>31</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Arif Friyadi, LC selaku Guru PSPI Kelas VIII pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 10:13 WIB di Kantor Guru MTs Negeri 1 Kudus.

menerapkan nilai-nilai ketauhidan tersebut adalah dengan menjelaskan kepada siswa bahwa Allah itu ada, Allah melihat semua gerak-gerik kita, Allah dalam sepertiga malam melihat hambaNya yang senantiasa berdoa kepadaNya dan Allah akan mengabulkan doa-doa hambaNya karena Allah berfirman QS. Al-Mu'min ayat 60 "*Berdoalah kepadaKu, maka Aku akan mengabulkannya*". Siapapun yang shalat tahajud dan berdoa dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasilnya."<sup>32</sup>

b. Langkah kedua, hafalan shalat sunnah tahajud

"Setelah pengenalan materi, langkah kedua adalah hafalan shalat tahajud. Siswa menghafal bacaan niat dan doa shalat tahajud sesuai dengan apa yang ada di buku panduan PSPI. Agar lebih memaksimalkan waktu yang terbatas, saya meminta siswa menghafalkan bacaan niat dan doa tersebut 3-5 orang secara bersama-sama."<sup>33</sup>

c. Langkah ketiga, praktik shalat sunnah tahajud

"Setelah pengenalan materi shalat tahajud dan hafalan shalat tahajud, langkah terakhir adalah praktik shalat tahajud. Karena alokasi waktu PSPI hanya satu jam pelajaran, yakni 40 menit dalam satu minggu tidak memungkinkan untuk melaksanakan praktik. Jadi untuk praktik shalat tahajud ditiadakan dan dilaksanakan di rumah dengan dampingan kedua orang tua."<sup>34</sup>

Bapak Dimas Maulana Yustiyan, S. Pd selaku pengasuh asrama MTs Negeri 1 Kudus menyatakan:

"Khusus untuk progam kelas unggulan dan asrama, pada pukul 03:30 dilaksanakan pembiasaan untuk shalat tahajud bersama-sama di masjid dengan niat sendiri-sendiri hingga menunggu adzan shalat subuh tiba pada pukul 04:00-04:30 shalat subuh berjamaah."<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Arif Friyadi, LC selaku Guru PSPI Kelas VIII pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 10:13 WIB di Kantor Guru MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>33</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Arif Friyadi, LC selaku Guru PSPI Kelas VIII pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 10:13 WIB di Kantor Guru MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>34</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Dimas Maulana Y., S. Pd selaku Pengasuh Asrama pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2017 pukul 10:45 WIB di Asrama Putra MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>35</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Arif Friyadi, LC selaku Guru PSPI Kelas VIII pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 10:13 WIB di Kantor Guru MTs Negeri 1 Kudus.

## 2. Kedisiplinan Shalat Maktubah di MTs Negeri 1 Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, diantara implikasi dari penerapan nilai-nilai katauhidan dalam proses pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) terhadap shalat maktubah di MTs Negeri 1 Kudus adalah:

- a. Adanya kesadaran diri siswa untuk melaksanakan shalat maktubah tepat pada waktunya dan berjamaah di masjid.

“Ketika di dalam pembelajaran PSPI diterapkan nilai-nilai ketauhidan, maka pada saat pembelajaran itulah siswa akan dipertegas dan diperdalam lagi meteri-meteri yang berkaitan dengan berbagai macam ibadah, diantaranya adalah shalat maktubah (shalat lima waktu). Materi-materi tentang ibadah tersebut lebih diperdalam dan ditekankan agar materi-materi tersebut menjadi bekal siswa untuk bisa memahami pentingnya kedisiplinan beribadah, salah satu bentuk kedisiplinan dalam beribadah adalah shalat tepat pada waktunya dan berjamaah di masjid. Sehingga, diharapkan kedepannya siswa akan terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.”<sup>36</sup>

Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd menambahkan:

“Kesadaran yang muncul dari dalam diri siswa adalah salah satu implikasi dari penerapan nilai-nilai ketauhidan yang diterapkan dalam pembelajaran PSPI yang berdampak pada kedisiplinan shalat maktubahnya. Hal tersebut dapat dilihat ketika waktu shalat dzuhur tiba, sebagian besar siswa langsung menuju ke masjid untuk menunaikan shalat dzuhur berjamaah, bahkan tidak ada siswa yang berada di luar madrasah ketika waktu shalat tiba meski ada beberapa anak yang perlu didampingi pada saat shalat dzuhur berjamaah. Baru setelah shalat dzuhur berjamaah selesai, siswa menjalankan aktivitas lainnya, baik itu makan siang, bermain atau pun belajar.”<sup>37</sup>

Sementara itu, untuk kendala yang dihadapi untuk kedisiplinan shalat maktubah siswa adalah:

“Ketika shalat subuh harus mengantri untuk mandi, ada juga kamar mandi yang rusak, keran yang bocor atau mungkin listrik

---

<sup>36</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Selasa tanggal 11 Juli 2017 pukul 08:03 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>37</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Selasa tanggal 11 Juli 2017 pukul 08:03 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

yang padam. Namun secara keseluruhan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat maktubah sudah tertanam, karena dari awal pengarahannya siswa diharuskan tertib untuk shalat secara berjamaah dan tepat waktu.”<sup>38</sup>

- b. Shalat maktubah berjamaah yang dilaksanakan di lingkungan madrasah terbawa sampai ke lingkungan rumah.

“Dampak dari implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran PSPI terhadap shalat maktubah di madrasah terbawa hingga ke lingkungan rumah. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang menjalankan shalat berjamaah di rumah. Menurut pemantauan saya, dari beberapa siswa madrasah yang menjadi tetangga-tetangga saya di rumah, sering saya jumpai pada waktu shalat magrib dan isya’ tiba siswa tersebut tidak jarang melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Meskipun untuk shalat subuhnya masih jarang siswa yang mengerjakan shalat subuh berjamaah di masjid. Namun untuk shalat magrib dan isya’ saya sering menjumpai mereka di masjid”<sup>39</sup>

Pernyataan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd juga selaras dengan pernyataan dari Bapak Dimas Maulana Yustiyani, S. Pd, bahwa:

“Yang saya ketahui dari laporan para wali siswa, kedisiplinan shalat maktubah siswa terbawa sampai ke rumah. Namun tidak dapat dipungkiri ada beberapa siswa yang mungkin rumahnya jauh dari lingkungan musholla atau masjid, sehingga shalat maktubahnya dilaksanakan di rumah tidak berjamaah di masjid.”<sup>40</sup>

- c. Menjadikan shalat maktubah sebagai rutinitas bukan sekedar menggugurkan kewajiban.

“Progam dari penerapan nilai-nilai katauhidan pembelajaran PSPI sendiri adalah ‘pembiasaan’, yakni membiasakan siswa untuk terbiasa mengerjakan seluruh aktivitas ibadah sehingga siswa akan menganggapnya sebagai ‘rutinitas’ bukan sebagai

<sup>38</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Dimas Maulana Y., S. Pd selaku Pengasuh Asrama pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2017 pukul 10:45 WIB di Asrama Putra MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>39</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Selasa tanggal 11 Juli 2017 pukul 08:03 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>40</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Dimas Maulana Y., S. Pd selaku Pengasuh Asrama pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2017 pukul 10:45 WIB di Asrama Putra MTs Negeri 1 Kudus.

'paksaan'. Dan pada akhirnya siswa akan menjadi terbiasa melakukan shalat maktubah tepat pada waktunya."<sup>41</sup>

Bapak Dimas Maulana Yustiyani, S. Pd selaku pengasuh asrama menambahkan bahwa khusus untuk program kelas unggulan dan asrama MTs Negeri 1 Kudus dapat dipastikan untuk kedisiplinan lima waktu shalat maktubahnya terpantau oleh pengasuh dan guru-guru di madrasah. Hal ini dikarenakan siswa-siswa unggulan dan asrama 24 jam berada dalam pengawasan madrasah.<sup>42</sup> Seperti pada rincian jadwal kegiatannya berikut ini:

"Pukul 04:00-04:30 setelah shalat tahajud dilaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. Setelah shalat subuh ada kegiatan sorogan al-Quran, satu per satu siswa membaca dihadapan guru untuk memperlancar bacaan al-Quran dengan tajwidnya hingga jam 05:00. Lalu pukul 05:00-07:00 mandi, sarapan dan persiapan berangkat sekolah. Pukul 07:00-13:30 Belajar di MTs Negeri 1 Kudus. Pukul 11:30-12:30 shalat dzuhur berjamaah di masjid."<sup>43</sup>

Setelah pulang dari sekolah, Bapak Dimas Maulana Yustiyani, S. Pd mengemukakan jadwal kegiatan selanjutnya adalah:

"Pukul 14:00-15:30 untuk kelas unggulan dan asrama sekolah ada program tambahan, yakni program bahasa dan program tahfid. Pukul 15:30-17:00 shalat ashar berjamaah di masjid dan istirahat. Pukul 17:00 siswa membaca al-Quran bersama-sama secara berkelompok di masjid dan persiapan shalat magrib. Pukul 17:30-18:00 shalat magrib berjamaah dan dzikir bersama di masjid. Setelah shalat magrib ada program diniyah hingga shalat isya' tiba. Pukul 19:00-19:30 shalat isya' berjamaah di masjid. Setelah shalat isya' ada kegiatan hafalan al-Quran (tahfid) hingga jam 20:30 setelah itu baru makan malam, belajar dan istirahat."<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Selasa tanggal 11 Juli 2017 pukul 08:03 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>42</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Dimas Maulana Y., S. Pd selaku Pengasuh Asrama pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2017 pukul 10:45 WIB di Asrama Putra MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>43</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Dimas Maulana Y., S. Pd selaku Pengasuh Asrama pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2017 pukul 10:45 WIB di Asrama Putra MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>44</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Dimas Maulana Y., S. Pd selaku Pengasuh Asrama pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2017 pukul 10:45 WIB di Asrama Putra MTs Negeri 1 Kudus.

### 3. Implementasi Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) Terhadap Kedisiplinan Shalat Maktubah di MTs Negeri 1 Kudus

Proses penerapan nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) yang kemudian berimplikasi terhadap kedisiplinan shalat maktubah siswa dijalankan Bapak Arif Friyadi, LC sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Dalam pelaksanaannya di kelas, pemberian materi hanya sekilas saja kemudian langsung pada praktik materi yang ada di buku panduan PSPI. Hal ini dikarenakan PSPI sendiri lebih menekankan pada praktik ibadahnya bukan pada teorinya.<sup>45</sup> Gambaran umum pelaksanaan pembelajaran Bapak Arif Friyadi, LC dalam pembelajaran PSPI adalah seperti pada penjelasan berikut ini:

“Pelaksanaan pembelajaran PSPI terlebih dahulu dimulai dengan pengenalan materi kepada siswa, kemudian siswa menghafalkan materi-materi hafalan dan terakhir siswa mempraktikkan materi. Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, kuis dan lain sebagainya. Sementara itu, media yang saya gunakan adalah laptop dan LCD.”<sup>46</sup>

Pembelajaran PSPI nantinya juga akan berimplikasi terhadap mata pelajaran fiqih. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd:

“Mata pelajaran PSPI adalah mata pelajaran yang hanya ada di MTs Negeri 1 Kudus. PSPI adalah mata pelajaran muatan lokal madrasah. Pada awal mulanya madrasah ingin menambah praktik-praktik keagamaan yang sedemikian banyak ada di mata pelajaran fikih. Karena alokasi waktu mata pelajaran fikih masih kurang, maka dari itu untuk praktik fikihnya dibuatkan mata pelajaran sendiri dalam muatan lokal madrasah, yakni PSPI (Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah). Maka dari itu, mata pelajaran PSPI bertujuan untuk menunjang mata pelajaran fikih agar bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PSPI

<sup>45</sup> Observasi pada tanggal 2 Mei 2017 pukul 10:00 WIB di MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>46</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Arif Friyadi, LC selaku Guru PSPI Kelas VIII pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 10:13 WIB di Kantor Guru MTs Negeri 1 Kudus.

memiliki dampak yang positif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran fiqih. Dimana nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran fiqih, adalah 84, diatas nilai rata-rata KKM, yaitu 75.”<sup>47</sup>

Sementara itu, untuk materi shalat maktubah sendiri sudah ada di kelas VII, dimana pada materi tersebut siswa dikenalkan dengan *tata cara mempraktikkan shalat maktubah, rukun qauli shalat maktubah dan hafalan serta bacaan shalat maktubah*. Sehingga untuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat maktubah akan terlihat dalam setiap aktivitas ibadahnya karena mereka sudah memiliki bekal yang cukup matang untuk tidak akan meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim.<sup>48</sup>

Disamping itu, keterkaitan antara nilai-nilai ketauhidan yang diterapkan dalam pembelajaran PSPI dengan kedisiplinan shalat maktubah terlihat pada kedisiplinan siswa ketika melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yang menjadi peraturan madrasah bahwa shalat dzuhur berjamaah diwajibkan bagi semua siswa MTs Negeri 1 Kudus.<sup>49</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd berikut ini:

“Salah satu shalat maktubah yang masih bisa di pantau oleh madrasah adalah shalat dzuhur berjamaah di masjid, yakni pada waktu istirahat jam kedua yang bertepatan dengan waktu shalat dzuhur berjamaah. Ada beberapa guru yang ditugaskan memantau dan mendampingi siswa untuk bersama-sama menunaikan shalat dzuhur berjamaah di masjid, begitu juga dengan guru PSPI yang ikut memantau di kelas-kelas.”<sup>50</sup>

Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd juga menambahkan:

“Untuk siswa yang kurang disiplin dalam shalat berjamaah akan ada pemantauan dan pendampingan dari pihak wali kelas, yakni

---

<sup>47</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2017 pukul 08:35 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>48</sup> Observasi pada tanggal 11 Mei 2017 pukul 08:00 WIB di MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>49</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Selasa tanggal 11 Juli 2017 pukul 08:03 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>50</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Selasa tanggal 11 Juli 2017 pukul 08:03 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

dengan binaan langsung kepada siswa yang bersangkutan. Salah satu solusinya adalah dengan membina dan memperlihatkan catatan kepribadian siswa tersebut secara berkala. Catatan kepribadian siswa tersebut salah satunya adalah catatan shalat dzuhur berjamaah. Sehingga, diharapkan untuk kedepannya siswa akan semakin terbiasa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan kesadaran dari dalam dirinya.”<sup>51</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara bersama Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum, Bapak Arif Friyadi, LC selaku guru mata pelajaran PSPI dan beberapa siswa di MTs Negeri 1 Kudus, diperoleh berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran PSPI terhadap kedisiplinan shalat maktubah. Di antara faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru yang menyenangkan dan mampu menguasai materi.

Pelaksanaan pembelajaran guru yang menyenangkan untuk siswa menjadikan siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Materi yang disampaikan guru juga mudah untuk diserap dan cepat masuk di memori otak siswa. Sehingga siswa pun senang dan tidak merasa terbebani dalam menerapkan teori yang didapatkan di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

- b. Materi pelajaran PSPI yang tidak jauh dari keseharian siswa.

Materi pelajaran yang tidak terlepas dari kegiatan sehari-hari membuat proses pembelajaran di kelas menjadi tidak membosankan. Materi pelajaran menghafalkan doa-doa setelah shalat juga sangat membantu untuk dipraktikkan di rumah.<sup>53</sup> Siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah wajib bahkan sunnah, baik shalat dhuha ataupun shalat tahajud beserta doa-doanya. Sisi

---

<sup>51</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Selasa tanggal 11 Juli 2017 pukul 08:03 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>52</sup> Wawancara Pribadi dengan M Zidan Maali selaku Siswa Kelas VIII-F pada hari Selasa tanggal 2 Mei 2017 pukul 10:45 WIB di Ruang Kelas VIII-F MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>53</sup> Wawancara Pribadi dengan Yulia Dwi Fatimah selaku Siswa Kelas VIII-F pada hari Selasa tanggal 2 Mei 2017 pukul 10:15 WIB di Ruang Kelas VIII-F MTs Negeri 1 Kudus.

lainnya adalah siswa dapat menambah wawasan tentang keesaan Allah. Allah berhak disembah oleh semua makhluk.<sup>54</sup>

c. Siswa yang bersemangat dalam belajar.

Siswa adalah salah satu faktor utama yang mendukung terimplementasikannya nilai-nilai ketauhidan dalam proses pembelajaran dengan baik. Karena seluruh siswa di MTs Negeri 1 Kudus adalah siswa yang terbaik, siswa yang terpilih dari beribu-ribu siswa yang mengikuti seleksi pendaftaran siswa baru. Jadi untuk mengembangkan potensi siswa tersebut sangat mudah.

d. Orang tua siswa yang mendukung dan membimbing pendidikan keagamaan siswa di rumah.

Orang tua siswa MTs Negeri 1 Kudus yang sangat peduli dengan sisi pendidikan keagamaan siswa. Tanpa dukungan dan motivasi dari orang tua, siswa tidak akan mau dan mampu mengimplementasikan apa saja yang didapatkan di madrasah.<sup>55</sup>

e. Sarana dan prasarana yang dipenuhi oleh madrasah.

Sarana dan prasarana madrasah yang sudah sangat terpenuhi menjadikan proses implementasi nilai-nilai ketauhidan lebih mudah. Buku panduan PSPI juga hasil cetakan madrasah sendiri yang disusun oleh Almarhum Bapak H. Parwadi, S. Pd. I.<sup>56</sup> Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd menambahkan:

“Kepala madrasah dan semua pihak madrasah sangat mendukung adanya implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran PSPI terhadap kedisiplinan shalat maktubah pada siswa. Madrasah selalu menyediakan semua kebutuhan, baik itu pemilihan sarana prasarananya ataupun pemilihan gurunya

---

<sup>54</sup> Wawancara Pribadi dengan Ahmad Ashar Baihaqi selaku Siswa Kelas VIII-F pada hari Selasa tanggal 2 Mei 2017 pukul 10:30 WIB di Ruang Kelas VIII-F MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>55</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Arif Friyadi, LC selaku Guru PSPI Kelas VIII pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 10:13 WIB di Kantor Guru MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>56</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Arif Friyadi, LC selaku Guru PSPI Kelas VIII pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 10:13 WIB di Kantor Guru MTs Negeri 1 Kudus.

yang benar-benar sangat memahami agama Islam dengan baik. Kurikulumnya juga sangat didukung oleh komite madrasah.”<sup>57</sup>

- f. Kegiatan keagamaan yang mendukung pendidikan keagamaan siswa di madrasah.

Kegiatan keagamaan bertujuan untuk membiasakan siswa mengamalkan berbagai bentuk ibadah. Di antara kegiatan keagamaan yang ada di madrasah ini adalah khitobah, shalat dhuha, tadarusan dan shalat dzuhur berjamaah.<sup>58</sup>

Implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran PSPI terhadap kedisiplinan shalat maktubah juga ditemukan berbagai faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut langsung disikapi dengan bijak oleh Bapak Arif Friyadi, LC. Diantara faktor penghambat tersebut adalah:

- a. Buku panduan PSPI yang setiap siswa hanya memiliki satu buku.

Buku rujukan siswa setiap jenjang kelas hanya satu. Padahal untuk menguatkan materi yang ada di buku PSPI dibutuhkan banyak rujukan seperti kitab fiqih, *fathul qarib*, *ta'lim muta'allim* dan lain sebagainya.<sup>59</sup> Dalam praktik mengajar di kelas, Bapak Arif Friyadi, LC menyikapi faktor penghambat tersebut dengan membacakan kitab-kitab unggulan yang dibutuhkan untuk menguatkan materi di buku panduan PSPI. Sehingga siswa akan yakin untuk melaksanakan praktik ibadah karena mereka tahu ibadah tersebut dilakukan oleh Nabi-Nabi dan ulama-ulama terdahulu yang termuat di dalam kitab-kitab klasik.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2017 pukul 08:35 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>58</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Rakhmad Basuki, M.Pd selaku Waka Kurikulum pada hari Jumat tanggal 5 Mei 2017 pukul 08:35 WIB di Kantor Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>59</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Arif Friyadi, LC selaku Guru PSPI Kelas VIII pada hari Kamis tanggal 27 April 2017 pukul 10:13 WIB di Kantor Guru MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>60</sup> Observasi pada tanggal 27 April 2017 pukul 10:15 WIB di MTs Negeri 1 Kudus.

- b. Hafalan materi yang terlalu banyak dirasa memberatkan siswa.

Hafalan surat-surat pendek dan doa-doa shalat yang terlalu banyak.<sup>61</sup> Karena mata pelajaran PSPI adalah berbasiskan praktik dan bukan teori, maka dari itu seluruh materi hafalan harus dihafalkan oleh siswa. Bapak Arif Friyadi, LC memberikan tambahan waktu di luar jam pelajaran bagi siswa yang belum menghafalkan.<sup>62</sup>

- c. Pengaturan proses pembelajaran di dalam kelas yang kurang kondusif.

Suara Bapak Arif Friyadi, LC yang lembut dan kegaduhan siswa di kelas membuat siswa yang berniat mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh merasa terganggu karena suara kegaduhan siswa lain lebih keras dibandingkan dengan suara mengajar Bapak Arif Friyadi, LC.<sup>63</sup> Berdasarkan hasil observasi di lapangan, solusi Bapak Friyadi, LC agar siswa mendengar suara beliau pada saat mengajar di depan kelas adalah dengan meminta siswa untuk diam dan mendengarkan serta mengingatkan pentingnya materi yang akan disampaikan untuk siswa. Setelah siswa kondusif baru kemudian Bapak Friyadi, LC melanjutkan pembelajarannya.<sup>64</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan memperoleh data-data penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian di MTs Negeri 1 Kudus, peneliti akan melakukan analisis terhadap data-data penelitian. Adapun analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Wawancara Pribadi dengan Ahmad Ashar Baihaqi selaku Siswa Kelas VIII-F pada hari Selasa tanggal 2 Mei 2017 pukul 10:30 WIB di Ruang Kelas VIII-F MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>62</sup> Observasi pada tanggal 2 Mei 2017 pukul 09:30 WIB di MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>63</sup> Wawancara Pribadi dengan Hanifah Tuffahati selaku Siswa Kelas VIII-F pada hari Selasa tanggal 2 Mei 2017 pukul 10:00 WIB di Ruang Kelas VIII-F MTs Negeri 1 Kudus.

<sup>64</sup> Observasi pada tanggal 2 Mei 2017 pukul 10:00 WIB di MTs Negeri 1 Kudus.

### 1. Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) di MTs Negeri 1 Kudus

Hakikat nilai-nilai ketauhidan adalah ibadah. Ketauhidan merupakan bentuk pengakuan atas keesaan Allah, baik dalam hal rububiyah, uluhiyah maupun kesempurnaan *asma' wa ash-shifatNya*. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam suatu pembelajaran sejatinya harus diterapkan oleh semua guru agama dengan tujuan untuk mematangkan akidah dasar siswa terkait dengan keyakinan siswa terhadap eksistensi Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada kelas VIII. Karena materi kelas VIII lebih banyak mengandung nilai-nilai ketauhidan dibandingkan dengan materi kelas VII dan kelas IX. Ruang lingkup ketauhidan yang meliputi tiga jenis, yaitu tauhid rububiyah, tauhid *asma' wa ash-shifat* dan tauhid uluhiyah telah terangkum di dalam seluruh materi PSPI kelas VIII. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut keterkaitan antara materi pelajaran PSPI dengan ketiga ruang lingkup ketauhidan:

Dalam beriman kepada tauhid *rububiyah*, siswa dapat memahami bahwa Allah Maha Pemilik, Maha Pencipta, Maha Pemberi dan Maha Kuasa atas segala sesuatu melalui hafalan surat-surat al-Quran yang terkait dengan tauhid rububiyah. Salah satu contohnya adalah materi hafalan QS. Asy-Syams. Melalui hafalan QS. Asy-Syams siswa meyakini bahwa yang menciptakan matahari, bumi, langit, bulan siang dan malam adalah Allah Yang Maha Esa. Disamping itu, di dalam pokok isi QS. Asy-Syams siswa juga dapat mengetahui bahwa Allah dengan mudahnya membinasakan dan menghancurkan kaum Tsamud sebagaimana mudahnya Allah menciptakan alam semesta ini. Kaum Tsamud adalah kaumnya Nabi Saleh yang mengingkari ajaran Nabi Saleh yang diberikan mukjizat unta betina namun disembelih oleh mereka. Oleh kedurhakaannya

kaum Tsamud tersebut Allah murka dan dibinasakanlah mereka. Keterkaitan materi hafalan QS. Asy-Syams dengan tauhid rububiyah adalah siswa mengakui bahwasannya Allah adalah Rabb segala sesuatu yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Siswa mengesakan Allah melalui perbuatan-perbuatan-Nya, yakni dengan meyakini bahwa Allah Dzat satu-satunya yang menciptakan, menghidupkan dan mematikan segala apa yang ada di alam semesta ini.

Selanjutnya dalam beriman kepada tauhid *asma' wa ash-shifat* dapat dikaitkan dengan materi asmaul husna. Keterkaitan materi asmaul husna dengan tauhid *asma' wa ash-shifat* adalah siswa dapat lebih mengenal Allah melalui nama-nama Agung-Nya, seperti Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Adil, Maha Suci, Maha Bijaksana dan lainnya. Siswa dapat mengamalkan tauhid *asma' wa ash-shifat* dengan bentuk dzikir memuja-muji Allah dengan asmaul husna. Bentuk dzikir tersebut sudah terimplementasikan secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Seluruh siswa MTs Negeri 1 Kudus secara bersama-sama membaca *asmaul husna*.

Kemudian dalam beriman kepada tauhid *uluhiyah*. Siswa dapat memahami bahwa sesungguhnya salah satu cara mengesakan Allah adalah dengan menyerahkan segala bentuk ibadah dan memohon permohonan hanya kepada Allah semata bukan kepada yang lainnya. Materi praktik shalat-shalat sunnah adalah salah satu bentuk beriman kepada tauhid *uluhiyah*. Diantaranya adalah shalat dhuha, shalat tahajud, shalat istikhroh dan shalat gerhana. Shalat sunnah dhuha selalu dilaksanakan siswa sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Shalat dhuha adalah salah satu bentuk siswa meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang berhak disembah dan tidak ada sekutu bagi-Nya.

Salah satu praktik implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran PSPI kelas VIII di MTs Negeri 1 Kudus adalah pada materi shalat sunnah tahajud. Menurut peneliti, tahapan-tahapan yang diterapkan Bapak Arif Friyadi, LC sudah tepat. Dimana pada tahapan

pertama beliau terlebih dahulu memberikan pengenalan materi terkait dengan shalat tahajud. Beliau memberikan stimulus kepada siswa bahwa Allah itu ada dan salah satu keberadaan Allah adalah memerintahkan hamba-Nya untuk bersujud pada sebagian malam hari. Kemudian pada tahap kedua adalah hafalan doa shalat tahajud. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan madrasah, yakni mampu mempraktikkan shalat tahajud beserta doanya. Pada tahap terakhir adalah mempraktikkan shalat tahajud. Jika tidak terbatas oleh waktu, mempraktikkan shalat tahajud perlu dilaksanakan agar siswa terbiasa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat sunnah tahajud hukumnya sunnah muakkad dan sangat dianjurkan. Tahapan-tahapan yang diterapkan Bapak Arif Friyadi, LC diperkuat dengan firman Allah. Di dalam al-Quran terdapat banyak sekali ayat yang menekankan pelaksanaan shalat tahajud bagi seluruh umat muslim. Namun ayat-ayat tersebut cenderung diremehkan. Sehingga sangat sedikit kaum muslim yang melaksanakan shalat tahajud, salah satunya adalah QS. Al-Muzzammil ayat 1-6:

يَتَأْتِيهَا الْمَزْمَلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾  
 أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ أَنْ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا  
 ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾

Artinya : “1. Hai orang yang berselimut (Muhammad), 2. Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), 3. (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. 4. Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. 5. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat. 6. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khushyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.” (QS. Al-Muzzammil: 1-6)<sup>65</sup>

<sup>65</sup> QS. Al-Muzzammil: 1-6, *Al-Quran dan Terjemah*, Tim Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, PT Sigma Media Arkanlima, Bandung, 2009, hlm. 574.

Bila ditelaah secara seksama, QS. Al-Muzzammil ayat 1-6 sebenarnya berbicara tentang perintah Allah beserta janji Allah bagi orang-orang yang rajin melaksanakan shalat tahajud, yaitu akan dikabulkan segala hasrat, hajat dan keinginannya. Artinya, jika seseorang bangun tengah malam atau sepertiga sisa malam kemudian menunaikan shalat tahajud dan berdoa mengutarakan segala hasrat dan keinginan kepada Allah. Maka Allah akan mengabulkan semua itu. Hal ini tersirat dalam ayat ke-6, yang dimaksud *bacaan di waktu itu* (di malam shalat tahajud) *lebih berkesan* ialah bahwa segala bacaan, doa dan permohonan lebih didengar oleh Allah daripada permohonan di waktu-waktu lainnya. Artinya, doa-doa yang dipanjatkan di waktu sepertiga malam jauh lebih mustajab dibandingkan waktu lainnya.<sup>66</sup>

## 2. Kedisiplinan Shalat Maktubah di MTs Negeri 1 Kudus

Implikasi dari penerapan nilai-nilai katauhidan dalam proses pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) terhadap shalat maktubah di MTs Negeri 1 Kudus diantaranya adalah Adanya kesadaran diri siswa untuk melaksanakan shalat maktubah tepat pada waktunya dan berjamaah di masjid, shalat maktubah berjamaah yang dilaksanakan di lingkungan madrasah terbawa sampai ke lingkungan rumah dan menjadikan shalat maktubah sebagai rutinitas bukan sekedar menggugurkan kewajiban. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa berada dalam asrama MTs Negeri 1 Kudus. Jadi, semua jadwal kegiatannya terpantau oleh madrasah.

Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa telah berhasil dalam belajarnya.<sup>67</sup> Lingkungan sekolah yang teratur, terarah, tertib dan tenang akan memberikan gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif

---

<sup>66</sup> Abdul Waid, *Akibat-Akibat Fatal Meremehkan Shalat Tahajud*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 27.

<sup>67</sup> Tulus Tu'u, *Op. Cit*, hlm. 37.

dalam kegiatan pembelajaran.<sup>68</sup> Begitu pula dengan lingkungan yang ada di MTs Negeri 1 Kudus, peraturan dan kegiatan keagamaan madrasah yang selaras dengan pendidikan keagamaan siswa menjadikan penerapan nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran PSPI mudah untuk terimplikasi terhadap shalat maktubah, karena di madrasah sendiri memiliki kegiatan rutin keagamaan shalat dzuhur berjamaah bersama-sama dengan guru, karyawan dan siswa.

Kesadaran diri siswa untuk segera melaksanakan shalat tepat pada waktunya dan berjamaah adalah salah satu dampak yang terjadi akibat penerapan nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran PSPI terhadap shalat maktubah. Perkara tersebut dirasa sangat baik karena berkaitan langsung dengan perintah Allah kepada kita untuk senantiasa menjaga waktu-waktu shalat maktubah. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Ma'un ayat 4-5 berikut ini:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya: "(4) Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (5) (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya." QS. Al-Ma'un: 4-5<sup>69</sup>

### 3. Implementasi Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Pembelajaran Pembiasaan Sosial dan Praktik Ibadah (PSPI) Terhadap Kedisiplinan Shalat Maktubah di MTs Negeri 1 Kudus

Proses implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) terhadap kedisiplinan shalat maktubah yang dijalankan Bapak Arif Friyadi, LC sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Dalam pelaksanaannya di kelas, pemberian materi hanya sekilas saja kemudian langsung pada praktik materi yang ada di buku panduan

<sup>68</sup> Tulus Tu'u, *Ibid*, hlm. 36.

<sup>69</sup> QS. Al-Ma'un: 4-5 *Al-Quran dan Terjemah*, Tim Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, PT Sigma Media Arkanlima, Bandung, 2009, hlm. 602.

PSPI. Pelaksanaan pembelajaran PSPI terlebih dahulu dimulai dengan pengenalan materi kepada siswa, kemudian siswa menghafalkan materi-materi hafalan dan terakhir siswa mempraktikkan materi. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, kuis dan lain sebagainya. Sementara itu, media yang digunakan adalah laptop dan LCD.

Mata pelajaran PSPI dirasa sangat bermanfaat sebagai motivator siswa untuk menjadikan siswa disiplin dalam beribadah, baik ibadah wajib maupun sunnah. Tak terkecuali dalam ibadah shalat maktubah. Tidak dapat dipungkiri bahwa mata pelajaran PSPI sangat berperan penting untuk mengantarkan siswa menjadi rajin beribadah. Karena di dalam mata pelajaran PSPI banyak mengandung materi-materi yang bersinggungan dengan praktik-praktik ibadah. Nilai-nilai ketauhidan yang diterapkan di dalam pembelajaran PSPI inilah yang bisa menjadi salah satu faktor keberhasilan akidah seorang siswa. Teori yang diberikan Bapak Arif Friyadi, LC di kelas telah berhasil diaplikasikan siswa, baik di lingkungan madrasah maupun di rumah. Salah satu bukti dari keberhasilan ini adalah kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat maktubah dzuhur secara berjamaah di masjid madrasah.

Pembelajaran PSPI didukung oleh guru dengan bekal ilmu agama yang sangat luas dan penyampaian pembelajaran yang bagus serta mudah untuk dipahami siswa. Sehingga setelah siswa memahami materi yang disampaikan guru, siswa langsung menyadari untuk menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah dengan kesadaran diri siswa dalam menjalankan rutinitas shalat sunnah dzuhur bersama guru dan seluruh jajaran madrasah. Kontribusi dari orang tua yang sangat memperhatikan pendidikan keagamaan siswa juga menjadi pelengkap terimplementasikannya nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran PSPI terhadap kedisiplinan shalat maktubah dengan baik ke dalam diri siswa.

Mata pelajaran PSPI secara langsung juga berimplikasi pada mata pelajaran fiqih, karena sudah jelas bahwa mata pelajaran fiqih hanya berupa teori-teori ibadah saja, sedangkan PSPI sebagai penunjang mata pelajaran fiqih berkaitan dengan praktik-praktik ibadah, seperti pemulasan jenazah, thaharoh, shalat jumat, shalat jama' qashar, shalat sunnah, haji dan umrah, serta shalat maktubah. Hal ini juga meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran fiqih, dimana nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran fiqih, adalah 84, diatas nilai rata-rata KKM, yaitu 75.

Dalam proses pembelajaran pasti memiliki berbagai kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Tak terkecuali dengan proses implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran pembiasaan sosial dan praktik ibadah (PSPI) terhadap kedisiplinan shalat maktubah yang memiliki berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan data-data yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mendukung proses implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran PSPI terhadap kedisiplinan shalat maktubah, diantaranya adalah:

a. Guru yang menyenangkan dan mampu menguasai materi.

Guru mata pelajaran PSPI yang telah menguasai materi pelajaran dan mampu mengaitkan materi-materi yang ada di satu buku dengan buku lainnya. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas tidak akan terfokus pada satu materi yang ada di buku panduan madrasah saja. Selain itu, pembelajaran guru yang menyenangkan juga menjadi daya tarik siswa untuk senantiasa mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru. Pada akhirnya, proses pembelajaran implementasi nilai-nilai ketauhidan akan berjalan dengan interaksi dua arah antara siswa dengan guru.

Disamping itu, guru PSPI secara langsung memberikan contoh kegiatan praktik beribadah di madrasah. Misalnya dalam shalat dzuhur berjamaah, guru menjalankan shalat dzuhur di

masjid bersama-sama dengan siswa yang lainnya. Guru yang bersangkutan memberikan contoh kepada siswa dengan langsung menuju masjid dan mengajak siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur tepat waktu dan berjamaah.

- b. Materi pelajaran PSPI yang tidak jauh dari keseharian siswa.

Materi pelajaran di buku panduan PSPI yang tidak terlepas dari keseharian siswa membuat siswa bersemangat untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru. Materi PSPI tersebut berkaitan dengan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya hanya diperuntukkan kepada Allah semata. Sehingga siswa mau dan mampu mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dalam bentuk-bentuk kegiatan ibadah yang ada di materi pelajaran PSPI ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya dalam berdzikir asmaul husna, praktik shalat wajib maupun sunnah beserta doa-doanya.

- c. Siswa yang bersemangat dalam belajar.

Mayoritas siswa MTs Negeri 1 Kudus yang cara berfikirnya cepat membuat proses implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran PSPI berjalan dengan lancar. Siswa juga telah memahami bahwa Allah itu Esa dan wajib di sembah. Jadi, untuk mendorong siswa mendirikan dan melaksanakan berbagai bentuk ibadah sangat mudah. Dengan diberikan beberapa stimulus saja, mayoritas siswa telah tergerakkan hatinya untuk menyadari bahwa Allah memang wajib disembah, tidak hanya dalam bentuk ibadah wajib saja melainkan juga melalui ibadah sunnah.

- d. Orang tua siswa yang mendukung dan membimbing pendidikan keagamaan siswa di rumah.

Motivasi yang diberikan orang tua kepada siswa dalam pendidikan keagamaan menjadikan siswa lebih bersemangat untuk mengerjakan ibadah-ibadah di rumah. Sehingga proses implementasi nilai-nilai ketauhidan terhadap kedisiplinan shalat

maktubah dapat berjalan dengan cepat. Karena selain dukungan dari madrasah dan guru, siswa juga mendapatkan dukungan dari orang tuanya.

e. Sarana dan prasarana yang dipenuhi oleh madrasah.

Dukungan dari madrasah dengan memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah salah satu bentuk upaya madrasah untuk mengembangkan pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama. Tak terkecuali sarana prasarana dalam penerapan nilai-nilai ketauhidan. Diantaranya adalah tempat ibadah dan sarana lain yang dibutuhkan untuk mengerjakan segala bentuk kegiatan praktik ibadah di madrasah dan pembelajaran di kelas.

f. Kegiatan keagamaan yang mendukung pendidikan keagamaan siswa di madrasah.

Beberapa kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 1 Kudus adalah shalat sunnah dhuha, tadarusan, shalat dzuhur berjamaah, khitobah dan lain sebagainya. Kegiatan keagamaan di madrasah menciptakan suasana yang berbasis pendidikan agama dan memberikan pelajaran yang mendidik bagi siswa dalam nilai-nilai ajaran Islam terutama dalam nilai-nilai ketauhidan. Guru memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada siswa dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Proses implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pembelajaran PSPI terhadap kedisiplinan shalat maktubah juga ditemukan berbagai faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut adalah antara lain:

a. Buku panduan PSPI yang setiap siswa hanya memiliki satu buku.

Materi yang ada di buku panduan PSPI hanya sebatas gambaran umum dan penjelasan singkat saja. Oleh karena itu, mengambil referensi dari al-Quran, Hadis, buku dan kitab-kitab klasik adalah salah satu solusi terbaik dalam faktor penghambat ini. Sehingga siswa tidak akan ragu lagi ketika akan menjalankan

ibadah yang ada di materi buku panduan PSPI karena banyaknya referensi yang diberikan oleh guru.

- b. Hafalan materi yang terlalu banyak dirasa memberatkan siswa.

Materi hafalan yang terlalu banyak membuat siswa malas untuk menghafalkan materi hafalan. Mengingat mata pelajaran PSPI banyak materi hafalannya, sebaiknya guru memberikan stimulus agar siswa menjadi aktif dan lebih bersemangat dalam menghafalkan materi-materi hafalan. Guru juga bisa memberikan solusi metode yang efektif kepada siswa terkait dengan bagaimana caranya agar mudah untuk menghafalkan materi hafalan.

- d. Pengaturan proses pembelajaran di dalam kelas yang kurang kondusif.

Suara guru yang pelan dan kondisi kelas yang gaduh adalah dua hal yang saling bertentangan dalam proses pembelajaran. Disini guru memiliki peran penting untuk mengkondisikan siswa agar tidak terjadi kebisingan di kelas. Misalnya dengan terlebih dahulu menyampaikan bahwa materi pelajaran yang akan disampaikan sangat penting karena berkaitan dengan akidah dan kepercayaan umat muslim serta kerugian yang sangat besar akan dialami siswa jika tidak menyimak materi pelajaran tersebut.